

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik untuk kehidupan di masa mendatang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 bahwasanya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, karena keterampilan berbahasa diperoleh melalui proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa itu harus dipelajari. Maka dari itu, keterampilan berbahasa adalah salah satu kemampuan hasil belajar.

Keterampilan merupakan keahlian individu dalam menguasai suatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gordon (dalam Melati, 2016, hlm 4) bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih mudah dan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Ningsih, 2015, hlm. 244) bahwa keterampilan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Sukmadinata (dalam Fadhila, 2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuannya dalam suatu bidang kehidupan.

Nopus dan Parmiti (2017, hlm. 297) mengungkapkan bahwa keterampilan tidak akan berkembang jika tidak dilatih terus menerus. Sejalan dengan pendapat Arisandy (2019, hlm.149) bahwa keterampilan hanya dapat dilihat melalui pelatihan dan pengembangan yang dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kecakapan seseorang yang dilatih terus menerus dalam menggunakan pengetahuannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan seseorang tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

Febi Fauziah, 2021

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menekankan siswa untuk terbiasa terampil dalam berbahasa. Tarigan (1981, hlm.1) mengemukakan bahwa setiap keterampilan berkaitan erat dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Isi pikiran seseorang dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin cemerlang jalan pikirannya. Keterampilan tidak begitu saja dimiliki, melainkan melalui proses latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suarsih (2018, hlm. 2) bahwa keterampilan dapat dikuasai melalui banyak latihan dan praktek, sehingga melatih keterampilan berbahasa sama dengan melatih keterampilan berfikir.

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena menjadi bagian dari pembelajaran dan untuk berkomunikasi dalam kehidupan. Menurut Tarigan (dalam Oktaviarini dan Wiratama, 2019, hlm. 409) bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*learning skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara, sebab keterampilan berbicara dapat mendukung keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmuki & Hariyadi (2019, hlm. 256) bahwasanya keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan oleh siswa, baik dalam pengajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pembicara agar pendengar mampu memahami dengan baik topik yang sedang dibicarakan. Menurut Kurniawati (dalam Suryani dkk, 2018, hlm. 89) bahwa keterampilan berbicara memiliki aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi aspek yang berkaitan dengan tata bahasa yaitu aspek pengembangan kosakata dan pembentukan kalimat. Adapun aspek non-kebahasaan meliputi aspek kelancaran, keberanian dan mimik atau ekspresi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki seseorang untuk mengkomunikasikan pesan kepada orang lain, keterampilan berbicara dapat dimiliki dan dikuasai melalui latihan berbicara yang

meliputi aspek kebahasaan (pelafalan, penempatan tekanan atau intonasi, pilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, pengembangan kosakata, dan pembentukan kalimat) adapun aspek non kebahasaan meliputi (keberanian, kelancaran, dan sikap yang tenang serta percaya diri).

Keterampilan berbicara bukan merupakan suatu keterampilan yang dapat diberikan atau diwariskan meskipun secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun keterampilan berbicara dalam situasi formal membutuhkan latihan, arahan yang intensif, bimbingan dan pengembangan yang terus menerus. Oleh karena itu, proses pembinaan keterampilan berbicara salah satunya dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan ide, gagasan dan pemikirannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi yang sesuai saat siswa sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan dan ujaran yang baik, komunikatif, jelas, mudah dipahami dan sistematis.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi (dalam Wahyuni dkk, 2016, hlm. 129) bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pengait dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung yang bermakna kepada siswa.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 dilandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran tematik digunakan dari pembelajaran parsial (pembelajaran yang materinya terpisah) menuju pembelajaran terpadu (pembelajaran yang materinya saling terhubung satu sama lain).” Sehingga berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran tematik dan diaplikasikan dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar.

Febi Fauziah, 2021

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsip dari pembelajaran tematik salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari keterampilan berbicara siswa dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Keterampilan berbicara yang baik dalam proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dan menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena proses pembelajaran tematik berdasarkan kepada pengalaman yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata dan menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan saling bertukar pikiran dengan temannya berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pentingnya keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar sehingga banyak penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam, meningkatkan, dan mengamati keterampilan berbicara siswa. Sehingga ditemukan beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian relevan yang ditemukan yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Aji Santoso (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara menyampaikan Tanggapan Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang dalam menyampaikan tanggapan. Peningkatan tersebut dilihat dari meningkatnya presentase keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Adapun siklus 1 66,67% dan siklus 2 83,00%.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media

Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Husna Jurang Mangu Tanggerang Selatan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al-Husna dengan menggunakan media gambar sebesar 32,76% berupa hasil pada siklus I 53,44% dan siklus II 86,20.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Prabantara Esti Wijayanti (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, pada siklus I sebesar 7,28 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 80,02. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas siklus I sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5%.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menurut wawancara awal peneliti bersama guru kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler, ditemukan permasalahan bahwa masih rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler, bahwasanya ada enam orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara pada proses pembelajaran tematik.

Kesulitan tersebut yaitu siswa yang berani berbicara di depan kelas untuk melaporkan tugas yang telah dikerjakan, namun siswa tersebut tidak dengan jelas melaporkan hasil tugasnya, suaranya sangat pelan dan kalimat yang digunakan masih kurang efektif, kemudian adapula siswa yang masih ragu-ragu dalam mengemukakan gagasan dan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran, siswa yang kurang percaya diri saat berbicara, siswa yang hanya diam saja saat pembelajaran serta siswa yang masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Ibu) pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan

keterampilan berbicara siswa dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik”* (Studi Kasus terhadap siswa Kelas V di salah satu SD Negeri di Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?
- 1.2.2 Apa faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?
- 1.2.3 Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.
- 1.3.3. Untuk mengetahui dan memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan teoretis kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam menambah informasi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

Febi Fauziah, 2021

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu dapat dirasakan oleh siswa, guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaat praktis yang dapat dirasakan sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih terampil, fasih, komunikatif, serta percaya diri untuk berbicara pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan maupun mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi untuk sekolah agar lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswanya.